



## **PENGEMBANGAN *POP-UP BOOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN EFEKTIF UNTUK MENGENAL WARISAN BUDAYA BAGI SISWA SD**

**Nadhirotul Fiqriyah<sup>1</sup>, Yuniawatika<sup>2\*</sup>, Agis Susilowati<sup>3</sup>, Angela Putri R.S<sup>4</sup>, Anisa Ichsandari<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Malang-Alamat. Jl. Semarang No. 5 Kota Malang

E-mail: [yuniawatika.fip@um.ac.id](mailto:yuniawatika.fip@um.ac.id) No. HP 08562166975

**Abstract:** Warisan budaya merupakan bagian penting dari identitas bangsa yang perlu diperkenalkan sejak usia sekolah dasar. Namun, pada praktiknya pembelajaran warisan budaya di sekolah masih banyak menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan membaca buku teks, sehingga kurang menarik minat siswa dan berdampak pada rendahnya pemahaman mereka. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji efektivitas media *Pop-Up Book* sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk mengenalkan warisan budaya kepada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE yang mencakup lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas V SDN 2 Tanggung Kota Blitar, serta melibatkan seorang ahli media dan ahli materi. Data kuantitatif diperoleh melalui angket skala Likert, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui komentar dan saran validator. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan 80% dari ahli media (kategori layak) dan 95% dari ahli materi (kategori sangat layak), dengan respon siswa sebesar 87,5% (kategori sangat menarik). Dengan demikian, *Pop-Up Book* yang dikembangkan dinyatakan valid, layak, dan sangat menarik, serta efektif digunakan dalam pembelajaran warisan budaya bagi peserta didik dan layak diterapkan di pendidikan serta di masyarakat.

**Keywords:** *Keefektifan, Pop Up Book, Warisan Budaya*

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi muda. Tanpa adanya pendidikan yang baik, kemajuan suatu bangsa akan sulit dicapai karena sumber daya manusianya tidak berkembang secara optimal. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.. Pendidikan memiliki peran krusial dalam membangun karakter dan identitas suatu bangsa (Mahardika, 2023). Salah satu aspek utama dalam pendidikan adalah mengenalkan dan memahami warisan budaya (Julfian et al., 2023). Warisan budaya adalah bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa yang mencerminkan nilai-nilai dan tradisi yang perlu dilestarikan serta diwariskan kepada generasi muda (Febrianty et al., 2023). Warisan budaya termasuk dalam materi pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Dalam konteks pendidikan, mengenalkan warisan budaya tidak hanya bertujuan

melestarikan tradisi, tetapi juga memperkaya pemahaman peserta didik tentang keragaman budaya dan sejarah bangsa (Kurniawati et al., 2021).

Namun, realitanya di era globalisasi dan digitalisasi, generasi muda cenderung lebih banyak terpapar pada budaya asing daripada budaya lokal (Zamhari et al., 2025). Situasi ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya sendiri (Wurtiningsih, 2023). Selain itu, terbatasnya akses materi tentang warisan budaya di sekolah membuat pemahaman siswa mengenai tradisi dan sejarah bangsa menjadi kurang mendalam. Sebagai akibatnya, ada risiko kehilangan identitas budaya di antara generasi muda, yang dapat berdampak pada keberlangsungan dan pelestarian budaya lokal. Di samping itu, metode pengajaran yang tradisional sering kali kurang menarik bagi siswa, sehingga membuat minat mereka untuk mempelajari warisan budaya menjadi rendah (Bani, 2017).

Temuan observasi awal di SDN 2 Tanggung, Kota Blitar, mendukung pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang. Proses pendidikan saat ini masih dilakukan secara tradisional, khususnya melalui teknik ceramah, di mana pendidik biasanya hanya membacakan isi buku teks tanpa menyertakan media yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Beberapa siswa merasa kelas sulit diikuti dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa terkadang membentuk kelompok homogen yang tidak seimbang di kelas saat mengerjakan tugas, termasuk kelompok siswa dengan keterampilan yang sama. Masalah lainnya adalah nilai ujian harian siswa, terutama pada soal-soal yang memerlukan hafalan dan pemecahan masalah terkait peristiwa di masyarakat, menunjukkan bahwa pencapaian pembelajaran pada topik ilmiah tersebut masih belum mencapai hasil yang ideal.

Mengacu pada masalah yang ada, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat menarik minat siswa serta mendukung pemahaman mereka tentang warisan budaya (Hakim, 2023). Salah satu inovasi yang bisa diterapkan adalah memanfaatkan media pembelajaran yang menarik selama proses pembelajaran (Aini & Nuraini, 2023). Penggunaan media di kelas dapat memberi inspirasi dan merangsang kegiatan belajar, menumbuhkan minat dan aspirasi baru, dan bahkan memberi dampak psikologis pada siswa.

Menurut Hanif Muh, (2014) media pembelajaran merupakan sumber dan alat yang berfungsi sebagai jembatan dalam upaya pendidikan. Menurut para ahli, secara umum penggunaan media dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek. Dengan demikian, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirimkan sinyal dari pengirim ke penerima dapat dianggap sebagai media. Hal ini memungkinkan terjadinya pengalaman yang mendukung dan meningkatkan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Wulandari et al,( 2023) berikut ini adalah beberapa keuntungan nyata yang dapat diperoleh dari pengintegrasian media pendidikan ke dalam proses belajar mengajar: (1) Media pembelajaran dapat melampaui batasan waktu, jarak, dan indera; (2) Media memungkinkan peserta didik mengalami kejadian di lingkungan sekitarnya secara konsisten dan memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

Salah satu media untuk pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan warisan budaya adalah *Pop-Up Book* (Aini & Nuraini, 2023). Buku pop-up merupakan sebuah buku yang ketika dibuka, dapat menghasilkan gambar tiga dimensi dengan memanfaatkan teknik melipat kertas (Permadi et al., 2020). Selain menarik secara estetika, media ini bersifat interaktif, yang dapat meningkatkan minat dan fokus siswa. Dengan tampilan yang menarik, *Pop-Up Book* dapat membantu menjelaskan konsep-konsep budaya yang rumit menjadi mudah dipahami (Astuti Catur Fitria et al., 2023)

Buku *pop-up* berpotensi menjadi alat yang efektif untuk pembelajaran (Ulfa & Nasryah, 2020) . Media ini dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik melalui pengalaman yang visual dan interaktif (Husein, 2020). Dalam konteks mengenalkan warisan budaya, *Pop-Up Book* dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan cerita rakyat, arsitektur tradisional, tarian, pakaian adat, dan berbagai aspek budaya lainnya (Kamal et al., 2024) . Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya mempelajari informasi secara kognitif, tetapi juga mendapatkan pengalaman emosional yang dapat memperkaya proses pembelajaran mereka.

Dalam kurikulum pendidikan, pengenalan warisan budaya merupakan aspek penting dalam pembelajaran seni budaya dan sejarah (Yudiana et al., 2024). Buku pop-up bisa menjadi alat yang bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memuaskan bagi siswa.

Menurut Sylvia, (2015) adapun beberapa manfaat yang dimiliki dari media buku pop-up meliputi: (a) mengajarkan anak untuk lebih menghargai dan merawat buku; (b) mempererat hubungan antara anak dan orang tua, karena buku pop-up memiliki elemen lembut yang memungkinkan keduanya menikmati cerita bersama; (c) mendorong kreativitas anak; (d) merangsang imajinasi anak; (e) memperluas pengetahuan dengan mengenalkan berbagai bentuk objek; dan (f) menjadi alat yang mendukung anak dalam mengembangkan kecintaan terhadap membaca.

Menurut Ariyani & Setyowati, (2021), Media buku pop-up memiliki beberapa kelebihan, seperti: (a) membantu anak-anak kecil dalam menghubungkan antara simbol dan situasi kehidupan nyata; (b) menawarkan keuntungan bagi siswa yang lebih tua atau

berbakat; (c) mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis maupun berpikir kreatif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitas buku pop-up sebagai media pembelajaran dalam memperkenalkan warisan budaya kepada siswa (Rosyadi et al., 2024). Media *Pop Up* digunakan untuk mengetahui bagaimana Buku Pop-Up dapat meningkatkan keingintahuan dan pemahaman siswa tentang warisan budaya (Umam et al., 2019). Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk meningkatkan metode pendidikan yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Selain itu, Diharapkan bahwa temuan penelitian ini juga akan menawarkan saran kepada pembuat media pembelajaran dan pendidik tentang cara menghasilkan media yang lebih menarik dan berhasil.

Berdasarkan uraian yang ditulis di atas dan pentingnya penelitian ini, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan *Pop-Up Book* Sebagai Media Pembelajaran Efektif untuk Mengenal Warisan Budaya Bagi Peserta Didik.”

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang mengacu pada model Borg and Gall. Model ini bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan yang valid, praktis, dan efektif melalui tahapan yang sistematis. Dalam konteks penelitian ini, penulis memodifikasi model tersebut menggunakan paradigma ADDIE, yang terdiri dari lima tahap utama, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Waruwu, 2024). Tahapan-tahapan tersebut saling berkesinambungan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan pembelajaran. Tahapan pada model ADDIE memungkinkan penulis untuk melakukan evaluasi di setiap langkah pengembangan, sehingga dapat mengurangi kekurangan atau kesalahan pada tahap akhir model ini (Tegeh et al., 2014). Penelitian pengembangan ini dilaksanakan pada tahun 2024 dengan melibatkan 22 siswa SDN Tanggung 02 Kota Blitar, serta seorang ahli media dan ahli materi. Ahli media adalah dosen PGSD dari Universitas Negeri Malang, sedangkan ahli materi adalah guru dari SDN Tanggung 02 Kota Blitar.

Melalui penggunaan buku *pop-up* yang telah diperiksa oleh spesialis media dan materi, kelayakan produk buku pop-up dievaluasi. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner skala Likert, sedangkan data kualitatif dikumpulkan menggunakan kolom komentar dan catatan. Saat membuat alat untuk mengukur sikap, persepsi, dan opini orang atau kelompok mengenai potensi dan masalah suatu produk, desainnya, dan pengembangannya, skala Likert digunakan. Tabel di bawah ini menunjukkan skor skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Penilaian Skala Likert**

No	Penskoran	Keterangan
1	Skor 1	Tidak layak
2	Skor 2	Kurang layak
3	Skor 3	Cukup
4	Skor 4	Layak
5	Skor 5	Sangat layak

Untuk menilai data, responden diberi skor 1 yang berarti "Tidak Layak", 2 yang berarti "Kurang Layak", 3 yang berarti "Cukup", 4 yang berarti "Layak", dan 5 yang berarti "Sangat Layak". Data kemudian dianalisis menggunakan rumus skala Likert untuk menentukan tingkat implementasi.

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Kevalidan

$\sum_x$  = Jumlah skor jawaban dari validator

$\sum_{xi}$  = Jumlah total skor ideal

Dari skor yang telah diperoleh, untuk memudahkan dan memperjelas presentasi, Selanjutnya, hasil tersebut diorganisir ke dalam kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut.

**Tabel 2. Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentase**

Presentase	Kriteria	Keterangan
76% - 100%	Valid	Tidak perlu revisi
56% - 75%	Cukup valid	Tidak perlu revisi
40% - 55%	Kurang valid	revisi
0% - 39%	Tidak valid	revisi

## HASIL

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Buku Pop-Up dikembangkan menggunakan lima tahap model ADDIE: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berikut ini akan dijelaskan hasil dari pembuatan Buku Pop-Up sebagai alat pendidikan yang berhasil untuk mendidik siswa tentang warisan budaya.

### 1. Tahap Perencanaan (Analysis)

Pada tahap analisis, peneliti mengumpulkan beragam informasi terkait kemampuan siswa dalam materi warisan budaya, pemanfaatan media pembelajaran di sekolah, strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah, serta pengetahuan siswa tentang warisan budaya (Satriawati et al., 2023). Untuk mengumpulkan informasi tersebut, peneliti melakukan pra penelitian dengan melakukan studi dokumentasi pada mata pelajaran IPAS yang terkait dengan materi warisan budaya. Peneliti juga melakukan observasi di SDN 2 Tanggung Kota

Blitar, yang mencakup wawancara dengan guru dan siswa serta pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Hasil observasi awal di SDN 2 Tanggung Kota Blitar menunjukkan bahwa prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa masih belum memadai. Teknik ceramah masih mendominasi, proses pendidikan yang masih tradisional. Alih-alih menggunakan media yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, guru sering kali hanya membacakan materi dari buku teks. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dan kurang bersemangat untuk berpartisipasi di kelas. Siswa terkadang membentuk kelompok yang tidak seimbang di kelas saat mengerjakan tugas karena mereka cenderung berkumpul dalam kelompok yang homogen, termasuk mereka yang merasa memiliki keterampilan yang sama. Masalah lainnya adalah bahwa hasil ujian harian siswa masih menunjukkan hasil belajar sains yang kurang baik, terutama dalam hal soal yang memerlukan hafalan dan pemecahan masalah terkait peristiwa sosial. Media *Pop-Up Book* disarankan sebagai cara yang ideal untuk memperkenalkan warisan budaya dalam menghadapi masalah ini.

Temuan ini menguatkan pernyataan dari (Satriawati et al., 2023) bahwa penggunaan metode yang tidak variatif dapat menurunkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran inovatif yang dapat menjembatani keterbatasan tersebut.

Penggunaan media Buku Pop-Up dipilih karena media ini tidak hanya menyampaikan informasi melalui teks, tetapi juga menyajikan visualisasi tiga dimensi yang menarik, sehingga merangsang minat dan keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini selaras dengan teori Bruner (1966) dalam Arianto & U.S, (2024) mengenai representasi visual dalam pembelajaran, di mana media konkret membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik.

## 2. Tahap Desain/ Rancangan (*Design*)

Tahap desain bertujuan untuk melanjutkan perolehan dari analisis yang telah dilakukan (Septian et al., 2022). Tahap desain lebih difokuskan pada penyusunan kerangka isi dari media yang dikembangkan secara sistematis. Setelah media yang dipilih sebagai solusi ditentukan, yaitu *Pop-Up Book*, langkah selanjutnya adalah memasuki tahap desain sebagai berikut.

- a. Pilih *font*. *Comic Sans MS* merupakan jenis huruf yang digunakan dalam Buku Pop-Up ini. Warna latar belakang setiap halaman disesuaikan dengan warna yang digunakan dalam konten Buku Pop-Up.
- b. Pemilihan gambar. Buku Pop-Up menggunakan perpaduan antara gambar cetak dan gambar tangan. Spidol hitam digunakan untuk prosedur pembuatan gambar manual, dan untuk menyempurnakan produk akhir, pewarnaan dengan krayon ditambahkan dalam media ini.

- c. Pemilihan warna. Warna kertas yang digunakan pada media *Pop-Up Book* ini antara lain biru, hijau, merah, kuning, dan biru untuk sampul.

Pemilihan elemen visual ini didasarkan pada teori Paivio tentang dual coding, yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat ketika disajikan melalui teks dan gambar secara bersamaan. Selain itu, desain media yang menarik juga diyakini dapat meningkatkan fokus dan perhatian siswa terhadap materi Sadiman dalam (Efifani K & & Indah, 2024).

### 3. Tahap Pengembangan (*Development or Production*)

Pada titik ini, Canva digunakan untuk proses desain. Setelah desain selesai, akan dilanjutkan dengan uji validasi (Febriana, 2018). Dua orang, yaitu guru SDN Tanggung 02 Kota Blitar dan dosen PGSD Universitas Negeri Malang, melakukan evaluasi terhadap materi pembelajaran *Pop-Up Book* untuk mendapatkan data validasi ahli. Hasil validasi ahli berupa data deskriptif (kualitatif) dan data numerik (kuantitatif). Untuk pengumpulan data kuantitatif digunakan lembar penilaian atau angket, sedangkan untuk pengumpulan data kualitatif digunakan instrumen validasi dan komentar serta rekomendasi validator. Berikut ini adalah algoritma dan tabel kriteria penilaian validator untuk data angket.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} x 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Kevalidan

$\sum x$  = Jumlah skor jawaban dari validator

$\sum xi$  = Jumlah total skor ideal

100% = Konstanta

**Tabel 2. Kriteria Hasil Penelitian Validator Ahli**

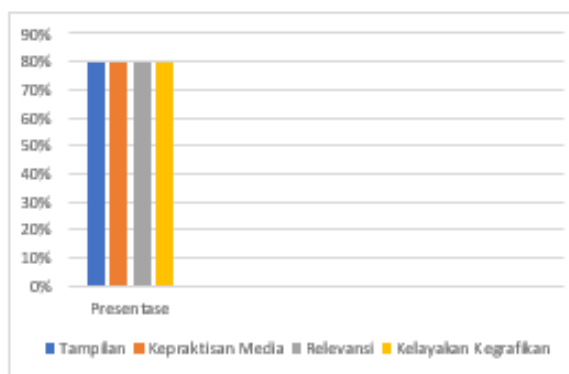
Presentase	Keterangan
81% - 100%	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup layak
21% - 40%	Belum layak
0% - 20%	Sangat belum layak

#### a. Data dari Ahli Media

Penilaian dilakukan oleh dosen Program Studi PGSD Universitas Negeri Malang. Hasil evaluasi dari ahli media menunjukkan total skor sebesar 80 dengan persentase 80%. Media *Pop-Up Book* yang dihasilkan masuk dalam kategori sangat layak menurut aturan konversi dari data kuantitatif ke kualitatif.

**Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Media**

Aspek	Presentase	Keterangan
Tampilan	80%	layak
Keprasktisan media	80%	layak
Relevansi	80%	layak
Kelayakan kegrafikan	80%	layak
Jumlah	80%	



**Gambar 1. Hasil validasi ahli media**

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1, hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori *layak*. Aspek yang dinilai meliputi tampilan, kepraktisan media, relevansi, dan kelayakan kegrafikan. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa media *Pop-Up Book* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi desain, kemudahan penggunaan, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, serta kualitas unsur grafis. Dengan hasil ini, media dinyatakan layak untuk digunakan dalam tahap uji coba tanpa memerlukan revisi besar, meskipun perbaikan kecil tetap dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitasnya.

Sementara itu, berikut ini adalah rekomendasi dan komentar tentang media Buku *Pop-Up* dari para ahli media:

**Tabel 5 Saran dan Komentar Ahli Media**


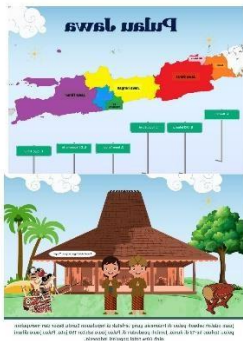
Nama Ahli Materi	Saran
Dr. Suryanah, S.Pd., M.Pd.	Untuk memastikan bahwa setiap siswa senang memanfaatkan Buku Pop-Up, buku harus dicetak sesuai dengan jumlah siswa.

Berdasarkan tabel 5, ahli media memberikan saran agar buku Pop-Up dicetak sesuai dengan jumlah siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap siswa dapat secara langsung memanfaatkan media tersebut selama proses pembelajaran, sehingga interaksi dengan materi menjadi lebih optimal. Dengan memiliki buku masing-masing, siswa akan lebih leluasa dalam mengamati, membaca, dan memahami isi materi tanpa harus

bergantian, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka

Produk ini direvisi untuk disempurnakan berdasarkan masukan dan saran terkait media *Pop-Up Book*. Tabel berikut menampilkan hasil revisi.

**Tabel 6 Revisi Produk**

No	Revisi Produk dari Ahli Materi	Saran dan Masukan	Saran
1	Dimensi Buku Pop-Up diatur untuk memastikan tidak terlalu kecil atau terlalu besar.	Sesuaikan ukuran <i>Pop Up</i>	Dimensi Buku Pop-Up diatur untuk memastikan tidak terlalu kecil atau terlalu besar.
			
2	KKO yang digunakan tidak sepenuhnya selaras dengan kegiatan pendidikan.	Sesuaikan KKO yang dipilih dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada media pop-up book	KKO yang digunakan tidak sepenuhnya selaras dengan kegiatan pendidikan.
			

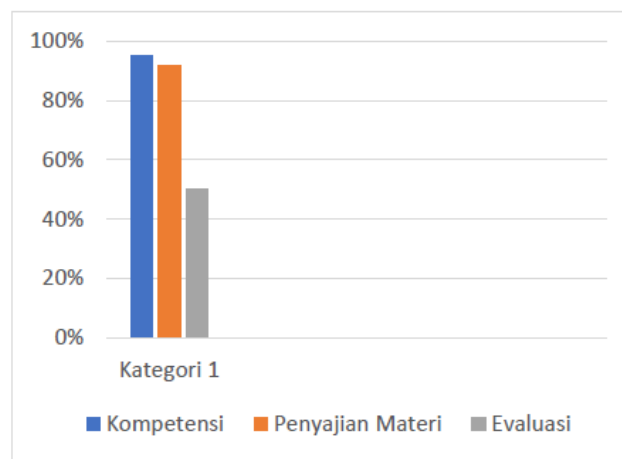
Berdasarkan Tabel 6, revisi produk dilakukan berdasarkan masukan dari ahli materi yang mencakup dua aspek utama. Pertama, dimensi Buku Pop-Up perlu disesuaikan agar ukurannya tidak terlalu kecil maupun terlalu besar, sehingga nyaman digunakan oleh siswa, mudah dibawa, serta tetap mampu menampilkan ilustrasi dan teks dengan jelas. Kedua, penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) pada media sebelumnya belum sepenuhnya selaras dengan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan untuk memilih KKO yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis media *Pop-Up Book*, sehingga tujuan pembelajaran lebih tepat sasaran dan aktivitas belajar menjadi lebih efektif. Revisi ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan penggunaan media sekaligus memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan pembelajaran.

b. Informasi Ahli materi

Evaluasi dilakukan oleh guru SDN Tanggung 02 Kota Blitar. Hasil telaah oleh ahli materi menunjukkan bahwa komponen kompetensi mendapat nilai 95% yang masuk dalam kategori sangat layak. Dengan nilai persentase 50%, komponen evaluasi tergolong cukup layak, dan komponen penyajian isi tergolong sangat layak dengan nilai persentase 92%. Berdasarkan kriteria, produksi media *Pop Up Book* ini tergolong sangat praktis. Hasil tersebut ditunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 7 Hasil Validasi Ahli Materi**

Aspek	Presentase	Keterangan
Kompetensi	95%	Sangat layak
Penyajian Materi	92%	Sangat layak
Evaluasi	50%	Cukup layak



**Gambar 2. Hasil Validasi Media**

Sementara itu, para ahli materi telah memberikan rekomendasi dan komentar berikut tentang media buku *Pop-Up*.

**Tabel 8. Saran dan komentar ahli materi**

Nama Ahli Materi	Saran
Widi Arini, S.Pd.	Seharusnya ada lebih banyak HOTS dalam materi yang ditawarkan, dan seharusnya ada lebih banyak pertanyaan

Berdasarkan Tabel 8, ahli materi memberikan saran agar materi yang disajikan dalam media pembelajaran memuat lebih banyak komponen *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa tidak hanya mengingat dan memahami konsep, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Selain itu, beliau juga menyarankan agar jumlah pertanyaan ditambah, sehingga siswa memiliki lebih banyak

kesempatan untuk berlatih, menguji pemahaman, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Masukan ini menjadi acuan penting bagi peneliti dalam melakukan revisi materi agar lebih menantang dan bermakna bagi peserta didik.

Secara pedagogis, keberhasilan validasi ini menunjukkan bahwa media Buku *Pop-Up* memiliki potensi tinggi untuk menjadi alat bantu belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh teori belajar konstruktivistik Piaget, di mana pembelajaran yang melibatkan manipulasi objek konkret (seperti elemen *pop-up*) dapat memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman langsung (Sukmawarti, 2021).

#### 4. Tahap Implementasi/Penerapan (*Implementation*)

Setelah melalui proses validasi, revisi, dan persetujuan dari para ahli, produk media Buku *Pop-Up* ini kemudian dipraktikkan dalam situasi nyata. Sebanyak 22 siswa kelas V SDN 2 Tanggung Kota Blitar mengikuti tahap implementasi media. Media Buku *Pop-Up* diberikan kepada siswa untuk dianalisis, baik dari segi tampilan maupun kontennya. Siswa diminta mengisi kuesioner setelah menggunakan media Buku *Pop Up* untuk mengumpulkan data dari hasil uji coba produk. Berikut ini adalah rumus dan tabel kriteria penilaian yang digunakan untuk data kuesioner.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Kevalidan

$\sum x$  = Jumlah skor jawaban dari validator

$\sum xi$  = Jumlah total skor ideal

100% = Konstanta

**Tabel 9. Kriteria Hasil Respon Siswa**

Presentase	Keterangan
81% - 100%	Sangat menarik
61% - 80%	Menarik
41% - 60%	Cukup menarik
21% - 40%	Tidak menarik
0% - 20%	Sangat tidak menarik

Sebanyak 22 siswa berpartisipasi dalam uji coba dalam kelompok kecil, dan hasil berikut dicapai:

**Tabel 10. Hasil Respon Siswa**

Presentase	Keterangan
87.5%	Sangat menarik

Hasil uji coba menunjukkan bahwa respon siswa mencapai presentase 87,5%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Menarik”. Artinya, media Buku *Pop-Up* mampu memikat minat siswa secara signifikan, baik dari segi visual maupun isi materi. Temuan ini mengindikasikan bahwa media interaktif seperti Buku *Pop-Up* tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami warisan budaya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Apriani et al, (2025) yang menemukan bahwa media visual interaktif secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berikut adalah dokumentasi saat media *Pop-Up Book* diimplementasikan.



**Gambar 4. Dokumentasi Setelah Kegiatan Pembelajaran**

**Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024**

Foto pada Gambar 4 menampilkan suasana saat media *Pop-Up Book* diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat siswa secara aktif memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan menggunakan media tersebut. Media *Pop-Up Book* memberikan visualisasi yang menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan antusiasme siswa selama proses belajar. Dokumentasi ini diambil setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagai bukti bahwa media telah digunakan secara langsung di kelas dan mendapatkan respons positif dari peserta didik.

Hal ini mencerminkan bahwa media *Pop-Up Book* memiliki daya tarik visual yang tinggi dan mampu memotivasi siswa untuk belajar. Pernyataan ini selaras dengan Penelitian oleh Cindy et al, (2023). juga mendukung hasil ini, di mana penggunaan media pop-up terbukti meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.

Penggunaan media konkret seperti *Pop-Up Book* juga terbukti efektif dalam pembelajaran tematik yang memuat unsur budaya, sebagaimana dikemukakan oleh (Hasanah & Adawiyah, 2025) yang menyatakan bahwa media berbasis budaya lokal mampu meningkatkan identitas dan kecintaan siswa terhadap warisan budaya daerahnya.

##### 5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Berdasarkan penilaian dari para ahli dan angket yang diisi oleh siswa mengenai media Buku Pop-Up, tingkat kelayakan produk ditetapkan sebesar 80% oleh ahli media, yang masuk dalam kriteria layak dan praktis. Sementara itu, penilaian dari ahli materi menunjukkan bahwa 95% dari populasi memenuhi syarat kompetensi yang termasuk dalam kategori sangat layak. Komponen penilaian memperoleh 50% yang masuk dalam kategori cukup praktis, dan komponen penyajian isi memperoleh 92% yang juga masuk dalam kategori sangat layak. Siswa dalam uji coba produk ini terlihat antusias menggunakan media Buku Pop-Up dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap desain grafis yang menarik. Dokumentasi kegiatan evaluasi adalah sebagai berikut.



**Gambar 5. Dokumentasi Setelah Kegiatan Pembelajaran**

**Sumber : Dokumentasi Peneliti,2024**

Dari segi efektivitas, penggunaan Buku Pop-Up terbukti berhasil meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi warisan budaya. Hal ini selaras dengan model pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun pemahamannya melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan media.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan terdahulu yang menunjukkan bahwa media pembelajaran visual interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama dalam konteks pembelajaran tematik dan budaya local (Simon et al., 2023).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengembangan media *Pop Up Book* diperoleh hasil validasi ahli media, tingkat kelayakan produk media pembelajaran Buku Pop-Up mencapai 80%, yang termasuk dalam kriteria yang valid dan praktis. Sementara itu, evaluasi yang dilakukan oleh pakar materi mengungkapkan bahwa 95% populasi memenuhi persyaratan kompetensi, yang merupakan bagian dari persyaratan sangat layak. Komponen evaluasi memperoleh persentase 50%, yang tergolong

cukup praktis, sedangkan komponen penyajian konten memperoleh persentase 92%, yang juga masuk dalam kategori sangat layak. Siswa terlihat menikmati penggunaan media Buku *Pop-Up* selama uji coba produk dan menunjukkan ketertarikan terhadap desain grafis yang menarik. Media Buku *Pop-Up* terbukti efektif sebagai alat pembelajaran untuk memperkenalkan anak-anak pada sejarah budaya mereka. Uraian tersebut sesuai dengan harapan dan kebutuhan pada tahap analisis yang menyatakan bahwa pembelajaran warisan budaya di kelas V memerlukan media yang dapat mengeksplorasi pembelajaran dalam memperkenalkan warisan budaya pada peserta didik. Pembelajaran warisan budaya dengan menggunakan buku *Pop-Up* peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari materi warisan budaya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Malang, khususnya Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan dukungan selama proses pendidikan hingga penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak di lingkungan UM PPG yang telah memberikan arahan, motivasi, serta fasilitas yang sangat membantu kelancaran penelitian. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aini, F. N., & Nuraini, N. L. S. (2023). Pengembangan media buku pop-up berbasis proyek pembelajaran matematika pembelajaran tentang bangun datar di sekolah dasar Oleh. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 259–276.
- Apriani, P. E., Ariasa Giri, I. M., & Kadek Hengki Primayana. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPAS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1705>
- Arianto, Y. D., & U.S, S. (2024). Pemanfaatan Visualisasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Dan Pembagian Pecahan Di Kelas Vi. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(3), 114–123. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i3.3619>
- Ariyani, Y. D., & Setyowati, S. (2021). Pengembangan Pop Up Book Berbasis Karakter Nasionalisme Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Siswa Sd. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 50–60. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1069>
- Astuti Catur Fitria, Suma I Ketut, & Suastra I Wayan. (2023). Cerita Bergambar Berbasis Pop Up Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Pada Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 42–49.
- Bani, A. (2017). Identifikasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Masyarakat Kampung Prai Ijing Sebagai Sumber Belajar Ips. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(May), 1–77. [www.rand.org/randeurope%0Ahttp://ezproxy.library.dal.ca/login?url=https://search.e](http://www.rand.org/randeurope%0Ahttp://ezproxy.library.dal.ca/login?url=https://search.e)

- bscohost.com/login.aspx?direct=true&db=c8h&AN=129592973&site=ehost-live%0Ahttp://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=cin20&AN=2010154866&site=ehost-live%5Cnhttp://
- Cindy, N. L. C. R., I Wayan Sujana, & Ni Nyoman Ganing. (2023). Media Pop-Up Book Berbasis Literasi Muatan IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungannya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 449–465. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.58022>
- Efifani K &, & Indah. (2024). Media Pembelajaran Inovatif. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 222–233. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3312>
- Febriana, A. I. D. (2018). Determinisme Teknologi Komunikasi Dan. *Jurnal Lontar*, 6(2), 10–17.
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal dalam Membangun Identitas Budaya dan Kebangsaan. *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 168–181.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Hanif Muh. (2014). Kurikulum 2013 dan Tinjauan Filosofis Kurikulum 2013 Muh. Hanif. *Insania: Jurnal pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19, 87–114.
- Hasanah, U., & Adawiyah, R. (2025). *Jurnal Literasi Pendidikan Indonesia Utilization of the KaryaKarsa Application as a Learning Medium for Writing Short Stories Based on Local Wisdom in Grade IX of Junior High School / Islamic Junior High School*. 1(1), 44–50.
- Husein, B. H. (2020). Media pembelajaran efektif. In *Semarang: Fatawa*.
- Julfian, J., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, S., Rizki, A. N., & Lasmi, L. (2023). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 210–224. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i4.162>
- Kamal, A. L., Ali, M. K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336>
- Kurniawati, K., Santoso, S., & Utomo, S. (2021). the Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(4), 1102. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>
- Mahardika, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sangat Penting untuk Membantu Memperkuat Identitas Nasional di Era Abad 21. *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)*, 1(1), 27–34. <http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index>
- Permadi, D., Ma'ruf, M. I., & Wijayanti, J. A. (2020). Rancangan Pop-up Book Freight Forwarding Sebagai Media Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Logistik Bisnis*, 10(1), 56. <https://doi.org/10.46369/logistik.v10i1.697>
- Rosyadi, R. N., Wardani, S., & Doyin, M. (2024). Studi Literatur: Pemanfaatan Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Motivasi Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3365–3378.
- Satriawati, G., Kholis, N., Dwirahayu, G., & Sobiruddin, D. (2023). Pengembangan Bahan ajar transformasi geometri berbantuan website: Pendekatan Project-Based-Learning

- Mozaik Geometri. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 9(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.22219/jinop.v9i1.23581>
- Septian, A., Fahrisyah, M. L., & Jusniani, N. (2022). Pengembangan GeoGebra Classroom Pada Materi Transformasi Geometri. *Prisma*, 11(2), 504.  
<https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2483>
- Simon, E., Olak, P., & Malang. (2023). Jurnal ilmu pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Sukmawarti, E. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 72(4), 110–122.  
<https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>
- Sylvia. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 03(02).
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2014). *Model penelitian pengembangan*. Graha Ilmu.
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slemptan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Wurtiningsih, W. (2023). Pendidikan Seni Budaya: Mendorong Kreativitas Dan Apresiasi Budaya Dalam Pembelajaran. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(Juni), 311–317.
- Yudiana, K., Andita, D., Lestari, N. K. A., Pratiwi, L. I. A., & Fridhayanthi, N. K. (2024). *Pop-Up Book Sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Nilacakra.
- Zamhari, A., Oktary, H., Malinda, Muvida, L. U., Vitarika, A., & Dewi, P. N. (2025). Interaksi budaya dan bahasa di lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1476–1482.